

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Inflasi, *Audit report lag*, Profitabilitas terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2024. Berikut adalah kesimpulan dari hasil pengujian seluruh hipotesis:

1. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham, semakin tinggi tingkat inflasi pada suatu negara maka semakin rendah volatilitas harga saham pada perusahaan sektor energi.
2. *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, lama atau tidaknya suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangan tidak dapat menjadi tolak ukur volatilitas harga saham. perusahaan sektor energi
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi volatilitas harga saham perusahaan sektor energi

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa informasi terkait inflasi dan profitabilitas memberikan pengaruh terhadap volatilitas harga saham, meskipun dalam hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh

negatif signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, kedua variabel tersebut dapat menjadi faktor terjadinya volatilitas harga saham di perusahaan sektor energi. Namun disisi lain *audit report lag* tidak memberikan pengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa volatilitas harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti leverage, kebijakan deviden, bukan karena adanya indikasi *audit report lag*.

2. Implikasi praktik

- a) Pemanfaatan stabilitas saham perusahaan sektor energi saat inflasi tinggi

Perusahaan sektor energi dapat memanfaatkan kondisi saat inflasi yang tinggi sebagai salah satu daya tarik yang dapat menangkap bagi investor sebagai salah satu saham yang stabil dalam menghadapi tekanan ekonomi makro.

- b) Komunikasi yang transparan

Laporan keuangan harus disampaikan secara komprehensif, menjelaskan tidak hanya pencapaian laba, tetapi juga keberlanjutan dan risiko yang menyertainya. Hal ini untuk menghindari *overreaction* pasar yang dapat memicu volatilitas ekstrem.

- c) Regulasi transparansi dan edukasi investor

Otoritas pasar modal seperti OJK dan BEI dapat mendorong transparansi informasi perusahaan dan edukasi pasar, agar investor lebih rasional dalam merespons laporan keuangan dan kondisi

makroekonomi. Ini penting untuk menjaga kestabilan pasar saham, khususnya di sektor-sektor strategis seperti energi

C. Keterbatasan Masalah

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu inflasi, *audit report lag*, dan profitabilitas (ROA), sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang mungkin juga memengaruhi volatilitas harga saham sektor energi, seperti suku bunga, nilai tukar, harga minyak dunia, atau faktor internal perusahaan lainnya.
2. Objek penelitian dibatasi hanya pada perusahaan yang terdaftar di sektor energi selama periode 2019–2024. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor lain atau seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
3. Rentang waktu penelitian selama enam tahun (2019–2024) dapat dianggap masih terbatas, terutama dalam mengamati tren jangka panjang. Selain itu, periode tersebut juga mencakup masa pandemi COVID-19 yang dapat menyebabkan anomali pada data keuangan maupun harga saham.

D. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan, dan keterbatasan, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal

Investor disarankan untuk lebih cermat dalam mempertimbangkan aspek fundamental perusahaan energi, terutama variabel profitabilitas dan informasi historis terkait volatilitas saham (lag), karena faktor-faktor ini terbukti dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Meskipun dalam penelitian ini inflasi dan *audit report lag* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik, investor tetap perlu mewaspadaikan dinamika makroekonomi dan keterlambatan laporan sebagai indikator risiko pasar yang potensial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti suku bunga, nilai tukar, atau harga komoditas energi (misalnya minyak atau batubara), yang kemungkinan besar lebih sensitif terhadap pergerakan harga saham di sektor ini. Selain itu, memperpanjang periode observasi atau membandingkan dengan sektor lain juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.